

PERDAGANGAN INTERNASIONAL (INTERNASIONAL TRADE)

Liza Nur Khoiru Nikmah¹, Eprinda Nurro'in Habibah¹, Andromeda Putri Herastita A. ¹
, Moh. Afini Maulaya¹, Agus Eko Sujianto

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: khoirulizaliza@gmail.com¹, eprindamurroin@gmail.com¹,

anggiandromeda29@gmail.com¹, mafinim87@gmail.com¹, agusekosujianto@gmail.com²

Abstrac:

International trade is the exchange of goods and services across national borders, which plays an important role in the global economy. Through international trade, countries can access goods and services that cannot be produced efficiently by exploiting comparative advantages and increasing economic prosperity. This research explores the dynamics of international trade by highlighting various economic theories, including comparative advantage and absolute advantage, that explain why countries engage in trade. In addition, this research analyzes the benefits of trade as well as trading blocs and increased market access. With trade, producers can sell their products to a wider market, both domestically and abroad. International trade bloc research explains that countries join together through trade agreements. To maintain economic interests in the midst of the era of globalization which is accompanied by an increase in the number and activities of multinational companies and international companies, countries in the region form economic blocs.

Keywords: Perdagangan, Internasional

Abstrak:

Perdagangan Internasional merupakan pertukaran barang dan jasa lintas batas negara, yang memainkan peran penting dalam perekonomian global. Melalui perdagangan internasional, negara-negara dapat mengakses barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini mengeksplorasi dinamika perdagangan internasional dengan menyoroti berbagai teori ekonomi, termasuk keunggulan komparatif dan keunggulan mutlak, yang menjelaskan mengapa negara-negara terlibat dalam perdagangan. Selain itu, penelitian ini menganalisis keuntungan dari perdagangan internasional serta blok perdagangan internasional sebagai salah satu keuntungan utama dari perdagangan adalah peningkatan akses pasar. Dengan adanya perdagangan, produsen dapat menjual produknya ke pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Adapun penelitian blok perdagangan internasional menjelaskan sekelompok negara yang bergabung bersama melalui perjanjian perdagangan. Untuk mempertahankan kepentingan ekonomi di tengah-tengah era globalisasi yang diikuti peningkatan jumlah maupun aktivitas perusahaan multinasional dan perusahaan internasional, negara-negara sekawasan membentuk blok-blok ekonomi

Kata Kunci: Perdagangan, Internasional

KERANGKA TEORI

Kebijakan perdagangan internasional memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Kebijakan perdagangan internasional dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara dengan cara meningkatkan investasi, meningkatkan produksi, dan meningkatkan penggunaan teknologi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kebijakan perdagangan internasional untuk meningkatkan akses ke pasar global, meningkatkan kompetisi, dan meningkatkan kemampuan negara dalam menghadapi perubahan global. Setiap negara juga mempunyai kebijakan-kebijakan tersendiri untuk melindungi perekonomian dalam negeri mereka

dari dampak negatif persaingan yang ditimbulkan dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional memungkinkan masuknya barang-barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri¹.

Kebijakan perdagangan internasional dan penggunaan teknologi dapat dilihat sebagai dua faktor yang saling terkait dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Kebijakan perdagangan internasional dapat meningkatkan akses ke pasar global dan meningkatkan kemampuan negara dalam menghadapi perubahan global, sedangkan penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi dan distribusi. Oleh karena itu, kerangka teori ini menunjukkan bahwa kebijakan perdagangan internasional dan penggunaan teknologi harus dilakukan secara berkelanjutan dan etis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Kebijakan perdagangan internasional memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Dampak ini terlihat dalam berbagai aspek seperti peningkatan investasi, peningkatan produksi, dan peningkatan penggunaan teknologi. Kebijakan perdagangan internasional yang dirancang dengan baik dapat memperluas akses pasar global bagi negara berkembang, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investasi asing. Investasi ini tidak hanya membawa modal finansial tetapi juga membawa pengetahuan dan teknologi baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi dalam negeri.

Dengan demikian, dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang adalah multifaset dan kompleks. Kebijakan yang tepat dapat membuka peluang baru bagi investasi, meningkatkan produksi, mempercepat adopsi teknologi, dan meningkatkan daya saing global. Namun, penting untuk mempertimbangkan perlindungan terhadap sektor-sektor yang rentan dan memastikan bahwa manfaat dari perdagangan internasional dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kebijakan perdagangan internasional dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di negara berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah serangkaian tindakan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan, jawaban, dan alternatif cara untuk memecahkan masalah.² Metode penelitian merupakan teknik ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan tertentu. Istilah "cara ilmiah" menunjukkan bahwa penelitian didasarkan pada sifat-sifat keilmuan: rasional, empiris, dan sistematis. Rasionalitas dalam penelitian juga berarti bahwa penelitian harus dilakukan dengan cara yang masuk akal, bukan sebagai hasil dari mediasi. Empiris adalah bahwa indera manusia dapat melihat kegiatan penelitian, sehingga orang lain dapat melihat dan mengetahui bagaimana mereka digunakan. Adapun sistematis, ini berarti bahwa proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.³

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber data.⁴ Metode penelitian ini melibatkan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai jenis literatur, termasuk buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah transaksi atau bisnis yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan kesepakatan bersama. Penduduk yang

¹ Nadila Silvia Amanda dan Nuri Aslami, *Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional, Journal Economy And Currency Study (JECS)*, Vol. 4, Issue 1, Januari 2022, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal. 14.

² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, Cet III, 2001, hlm.1

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 23

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 9.

terlibat dapat berupa perseorangan dengan perseorangan, perseorangan dengan pemerintah suatu negara, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Menurut teori perdagangan internasional, tujuan utama adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan.

Perdagangan internasional merupakan hal yang sudah absolut diselenggarakan oleh setiap negara. Terjadinya perdagangan internasional didasari karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh tiap wilayah atau negara. Serta produktivitas suatu negara dalam menghasilkan berbagai produk dan layanan. Sebagai contoh yang menunjukkan situasi ini adalah ketika suatu negara ingin memproduksi suatu produk tetapi biaya produksinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan membeli produk tersebut dari negara lain. Oleh karena itu, negara-negara yang menjalin kerjasama akan lebih cenderung memilih untuk membeli produk tersebut dari negara lain.⁵

Perdagangan antar negara memainkan peran vital dan telah terintegrasi ke dalam standar kehidupan sehari-hari kita. Globalisasi perdagangan telah menjadikan dunia sebagai pasar tunggal, di mana kita dimanjakan dengan keragaman produk dan layanan dari berbagai penjuru dunia. Akibat kompleksitas perdagangan internasional, kita sering terlena dan melupakan bahwa barang dan jasa yang kita nikmati sehari-hari merupakan hasil dari proses panjang dan melibatkan berbagai pihak di seluruh dunia. Kehadiran barang dan jasa tersebut seakan-akan menjadi hal yang lumrah dan mudah didapat, sehingga kita kurang menyadari kompleksitas proses yang melatarbelakanginya.

Perdagangan internasional mengalami perkembangan pesat dalam ranah ekonomi global. Hal ini didorong oleh dua faktor utama yang saling terkait. Pertama, liberalisasi perdagangan dan investasi bagaikan kunci yang membuka gerbang menuju pertukaran barang dan modal antar negara. Kebijakan ini menandakan era baru di mana tarif, kuota, pengendalian mata uang, dan berbagai hambatan lainnya mulai dihilangkan, membuka jalan bagi arus barang dan modal internasional yang lebih bebas. Kedua, Perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi yang luar biasa pesat telah menghasilkan transformasi ekonomi yang tak terduga sebelumnya. Perbaikan infrastruktur dan kemajuan teknologi telah menipiskan batas-batas geografis, membuka peluang baru, dan memacu efisiensi dalam berbagai sektor. Akibatnya, biaya logistik dan transaksi perdagangan menurun drastis, memicu persaingan yang lebih ketat dan membuka jalan bagi munculnya pemain baru di berbagai pasar. Fenomena ini menandakan era baru dalam lanskap ekonomi global, di mana batasan geografis tidak lagi menjadi hambatan utama untuk mencapai kesuksesan.⁶

Dasar-dasar dan keuntungan yang diperoleh dari perdagangan internasional menjadi objek kajian mendalam dalam teori perdagangan internasional. Kajian kebijakan perdagangan meneliti berbagai faktor yang mendorong negara menerapkan batasan terhadap arus perdagangan internasional, serta dampaknya terhadap perekonomian global. Hal ini menjadi bagian integral dari disiplin ilmu ekonomi internasional. Ilmu ekonomi internasional, yang juga dikenal sebagai ekonomi global, meneliti interaksi ekonomi antar negara. Bidang ini secara mendalam mengkaji teori perdagangan internasional, kebijakan perdagangan yang diterapkan oleh negara-negara, pergerakan nilai tukar mata uang asing dan neraca pembayaran, serta pengaruh perdagangan terbuka terhadap ekonomi makro.⁷

Perdagangan internasional adalah aktivitas tukar-menukar atau jual beli yang terjadi antar negara, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dari transaksi tersebut.

⁵ Finny Redjeki, 'Perdagangan Internasional Vaksin Dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara', 7.1 (2023), 507–12 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4399/http>>.

⁶ Rifai Afin, 'Perdagangan Internasional, Investasi Asing, Dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara ASEAN', *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 10.3 (2008).

⁷ Salvatore Dominick, *Ekonomi Internasional, Alih Bahasa Oleh Haris Munandar Edisi 5 Cetak 1* (Jakarta: Erlangga, 1997).

Perdagangan internasional melibatkan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain, baik antar perorangan, antar individu dengan pemerintah, atau antara pemerintah negara. Tujuan utama dari perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP), namun dampaknya meluas ke berbagai aspek lainnya seperti industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.⁸

Manfaat dari perdagangan internasional mencakup beberapa aspek penting:⁹

1. Membangun Persahabatan Antarnegara: Perdagangan internasional memperkuat hubungan antarnegara melalui saling ketergantungan ekonomi.
2. Akses Barang yang Tidak Diproduksi Lokal: Negara dapat memperoleh barang yang tidak diproduksi di dalam negeri, tergantung pada faktor seperti geografi, iklim, dan tingkat penguasaan teknologi.
3. Keuntungan dari Spesialisasi: Negara dapat fokus pada produksi barang tertentu yang mereka hasilkan secara efisien untuk diekspor ke negara lain.
4. Pengembangan Teknologi: Melalui transfer teknologi modern, negara dapat belajar teknik produksi yang lebih efisien dan manajemen yang lebih modern

Meskipun perdagangan internasional memiliki manfaat yang signifikan, terdapat juga beberapa kerugian seperti kesulitan beradaptasi di pasar global. Keseluruhan, perdagangan internasional memiliki dampak yang besar pada ekonomi dan hubungan antarnegara serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara luas.

B. Keuntungan dari Perdagangan

Perdagangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu keuntungan utama dari perdagangan adalah peningkatan akses pasar. Dengan adanya perdagangan, produsen dapat menjual produknya ke pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, perdagangan juga memungkinkan adanya spesialisasi dan efisiensi dalam produksi. Negara dapat fokus pada produksi barang atau jasa yang mereka memiliki keunggulan komparatif, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak dengan biaya yang lebih rendah. Dengan demikian, perdagangan dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.¹⁰

Perdagangan merujuk pada pertukaran barang dan jasa, seringkali melibatkan uang sebagai imbalan. Terdapat berbagai jenis perdagangan, termasuk perdagangan ekspor (penjualan barang dari satu negara ke negara lain), perdagangan impor (pembelian barang dari negara lain), dan perdagangan entrepot (pembelian produk dari satu negara untuk diolah dan dijual ke negara lain). Perdagangan dapat berlangsung secara bilateral antara dua pedagang atau multilateral melibatkan lebih dari dua pihak. Pasar adalah tempat terjadinya pertukaran barang, yang dapat bersifat lokal, nasional, atau internasional. Perdagangan juga dapat dibagi menjadi perdagangan internal (dalam negeri) dan eksternal (antar negara). Perdagangan internal melibatkan pertukaran antar wilayah di dalam satu negara, sementara perdagangan eksternal melibatkan pertukaran antara negara yang berbeda. Prinsip dasar perdagangan melibatkan jual-

⁸ Angga Gumilar, 'Analisis Bisnis Internasional Di Indonesia', *Jurnal ADBIS*, 2.2 (2018), 141–54.

⁹ Julia Hardianti Rusmin and others, 'Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2013-2018' (Universitas Hasanuddin, 2021).

¹⁰ Rafly Putra Darmawan Andi Krisnajati Putra, Abdur Rafi and Rinandita Wikansari, 'Peran Pemerintah Meningkatkan Perdagangan Internasional Khususnya Ekspor', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.3 (2023), 1–10.

beli antara pedagang dan pembeli, dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dari penjualan barang dagangan.¹¹

Kuntungan yang dihasilkan dari perdagangan internasional adalah :

- 1) Melakukan impor komoditas esensial untuk melengkapi kebutuhan domestik yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi lokal.
- 2) Spesialisasi menghasilkan keuntungan dengan mengekspor barang-barang yang diproduksi dengan biaya lebih rendah untuk ditukar dengan barang-barang yang diproduksi di negara lain yang mahal untuk diproduksi di dalam negeri.
- 3) Dengan meluasnya pasar suatu negara untuk produk-produknya, hal ini akan meningkatkan pendapatan nasional, yang pada gilirannya akan meningkatkan output dan tingkat pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja dan upah yang lebih tinggi bagi masyarakat global, menghasilkan devisa, dan memperoleh teknologi canggih yang tidak tersedia di dalam negeri.¹²

C. Pembatasan Perdagangan Internasional

Terlepas dari argumen teoretis yang kuat yang dapat dikemukakan mengenai perdagangan internasional bebas, setiap negara di dunia setidaknya telah menerapkan beberapa hambatan terhadap perdagangan. Pembatasan perdagangan biasanya dilakukan dalam upaya melindungi perusahaan dan pekerja di perekonomian dalam negeri dari persaingan perusahaan asing. Kebijakan proteksionis adalah kebijakan dimana suatu negara membatasi impor barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri. Perlambatan perekonomian AS pada akhir tahun 2007 dan 2008 telah menghasilkan babak baru sentimen proteksionisme yang menjadi salah satu faktor dalam kampanye presiden AS pada tahun 2008. Amerika Serikat, misalnya, menggunakan kebijakan proteksionis untuk membatasi jumlah gula produksi luar negeri yang masuk ke Amerika. Dampak dari kebijakan ini adalah berkurangnya pasokan gula di pasar AS dan kenaikan harga gula di AS. Undang-Undang Pertanian AS tahun 2008 semakin mempermanis para petani gula. Hal ini menaikkan harga yang dijamin akan mereka terima dan membatasi impor gula asing sehingga petani Amerika akan selalu menguasai setidaknya 85% pasar dalam negeri. RUU ini untuk pertama kalinya menetapkan batas pendapatan hanya petani yang pendapatannya di bawah \$1,5 juta per tahun (untuk pasangan) atau \$750,000 untuk individu yang akan menerima subsidi langsung.

D. Sikap Dunia Terhadap Perdagangan dan Perlindungan

Dunia dalam menyikapi perdagangan dan perlindungan adalah kompleks dan berubah-ubah mengikuti perkembangan politik dan ekonomi internasional. Negara maju dan negara berkembang memiliki sikap yang berbeda terhadap perdagangan bebas dan perlindungan. Sikap negara berkembang terhadap hukum internasional juga menarik perhatian, dengan negara berkembang yang memiliki sikap kritis terhadap hukum internasional yang dianggap sebagai alat politik oleh negara maju. Kebijakan perlindungan hukum bagi para pihak dalam transaksi internasional juga dapat meningkatkan kepercayaan para pihak dalam transaksi internasional, yang akan memajukan partisipasi mereka dalam transaksi dan meningkatkan bisnis. Negara berkembang, seperti India dan Brazil, biasanya mendorong perlindungan yang lebih kuat. Mereka berpendapat bahwa perlindungan yang lebih kuat dapat membantu mereka mengembangkan industri lokal dan mengurangi ketakutan yang mungkin dihadapi dalam perdagangan internasional.¹³

¹¹ Rita Dwi Lestari Hulu and Hendra Ibrahim, 'Pengaruh Bisnis Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Inovasi Manajemen Bisnis*, 6.1 (2024), 1–11.

¹² Dominick.

¹³ Gaffar, J. M. (2013). Sikap Kritis Negara Berkembang terhadap Hukum Internasional. *Jurnal Konstitusi*, 10(2), 205-220.

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) menjadi platform utama untuk menyelesaikan masalah perdagangan dan perlindungan. WTO memiliki prinsip preferensi untuk negara berkembang, yang berarti negara berkembang dapat menerima beberapa keuntungan yang lebih baik daripada negara maju dalam perdagangan internasional. Namun, negara berkembang juga dapat mengatur tingkat perlindungan yang diperlukan untuk melindungi industri lokal dan penduduknya. Di sisi lain, pengembangan teknologi dan globalisasi memungkinkan para pengusaha dari negara maju dan negara berkembang untuk bertransaksi dengan lebih mudah dan lebih efisien. Namun, perlindungan yang lebih kuat juga dapat membantu negara berkembang untuk menjadi lebih kompetitif dalam perdagangan internasional. Pada umumnya, sikap dunia terhadap perdagangan dan perlindungan bervariasi berdasarkan perspektif politik, ekonomi, dan kemajuan teknologi. Negara maju dan negara berkembang menjadi pasangan yang kompleks dalam menyelesaikan masalah perdagangan dan perlindungan, dan WTO dan organisasi lainnya berperan penting dalam mengatur sistem perdagangan yang efektif dan adil.¹⁴

E. Blok Perdagangan

Blok perdagangan (trade bloc) merupakan sekelompok negara yang bergabung bersama melalui perjanjian perdagangan. Untuk mempertahankan kepentingan ekonomi di tengah-tengah era globalisasi yang diikuti peningkatan jumlah maupun aktivitas perusahaan multinasional dan perusahaan internasional, negara-negara sekawasan membentuk blok-blok ekonomi.¹⁵ Blok perdagangan yang merupakan suatu aliansi atau kesepakatan antara beberapa negara guna untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi di antara mereka. Hal ini sering dilakukan dengan mengurangi atau menghapuskan tarif perdagangan dan hambatan perdagangan lainnya sehingga memungkinkan aliran barang, jasa dan modal secara lancar di antara anggota blok perdagangan tersebut. Adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat posisi ekonomi, dan memperkuat posisi ekonomi bersama negara-negara anggota. Adapun jenis blok perdagangan sebagai berikut:

- 1) Kawasan perdagangan bebas, yaitu para anggota sepakat untuk mengurangi atau menghapuskan hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota di antara mereka dengan memperthankan tarif dan kuota masing-masing terhadap non-anggota
- 2) Serikat Pabean, yaitu negara-negara yang tergabung dalam serikat pabean sepakat untuk mengurangi atau menghapuskan hambatan perdagangan di antara mereka dan sepakat untuk menetapkan tarif dan kuota bersama terhadap pihak luar.
- 3) Pasar bersama, yaitu serikat pabean dimana para anggotanya juga sepakat untuk mengurangi pembatasan pergerakan faktor-faktor produksi serta mengurangi hambatan penjualan barang.
- 4) Persatuan ekonomi, merupakan pasar bersama yang di ambil lebih jauh dengan menyetujui penetapan kebijakan dan suku bunga bahkan mata uang bersama.

Berikut merupakan blok perdagangan Internasional yang tersebar di seluruh dunia dan melibatkan berbagai negara dan wilayah. Adapun beberapa blok perdagangan yang terkenal meliputi:

1. Uni Eropa (UE). Melibatkan negara-negara eropaa dalam sebuah unifikasi ekonomi yang mencakup pasar bebaas dan serikat moneter
2. NAFTA (*North American Free Trade Agreement*). Melibatkan Amerikaa Serikat, Kanada, dan Meksiko untuk memfasilitasi perdagangan bebaas di antara mereka.

¹⁴ Barkatullah, A. H. (2016). Harmonisasi Hukum sebagai Perlindungan Hukum oleh Negara bagi Para Pihak dalam Transaksi Elektronik Internasional. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 23(1), 1-22.

¹⁵Sobar Sukma, "Perjanjian Negara-negara ASEAN dalam membentuk kawasan perdagangan Bebas asean, *Jurna: Pakuan Law Review*", Fakultas Hukum Universitas Pakuan, 2019:Bogor, Vol. 5, No. 2, Hal. 103

3. ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) aliansi ekonomi yang melibatkan negara-negara di Asia Tenggara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan perdagangan pada wilayah tersebut.
4. Mercosur (*Southern Common Market*). Blok perdangan di Amerika Selatan yang melibatkan Argentina, Brazil, Paraguay, Uruguay.
5. APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*). Ini merupakan forum untuk memfasilitasi kerjasama ekonomi di kawasan Asia Pasifik, dengan melibatkan ekonomi terbesar di kawasan tersebut.
6. GCC (*Gulf Cooperation Council*). Aliansi ekonomi antara negara-negara teluk seperti Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Kuwait, Qatar, Bahrain, dan Oman.
7. SAARC (*South Asian Association for Regional Cooperation*). Aliansi yang melibatkan negara-negara Asia Selatan seperti India, Pakistan, Bangladesh, Nepal, dan Sri Lanka.

F. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional telah menjadi pilar utama dalam hubungan ekonomi global, membentuk aliran barang dan jasa di seluruh dunia. Ini tidak hanya mencerminkan hubungan antara negara-negara, tetapi juga memperkuat ketergantungan ekonomi dan kerjasama lintas batas. Melalui proses ini, negara-negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif dan mutlak mereka, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan memahami perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka pedagang memegang peranan yang sangat penting. Produk yang dihasilkan didistribusikan ke konsumen melalui vendor tersebut. Jual beli mengacu pada penjualan kembali suatu produk tanpa mengubah sifat atau bentuknya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Saat ini, aktivitas perdagangan sangatlah luas. Perdagangan merambah ke ranah transnasional (internasional). Proses pertukaran barang dan jasa antara suatu negara dengan negara lain disebut perdagangan internasional. Eksportir dan importir terlibat dalam perdagangan antarnegara¹⁶. Salah satu konsep kunci yang mendasari perdagangan internasional adalah teori keunggulan komparatif, yang dikemukakan oleh ekonom klasik David Ricardo. Teori ini berpendapat bahwa negara-negara harus memanfaatkan perbedaan biaya produksi relatif untuk berspesialisasi dalam produksi barang dan jasa di mana mereka memiliki keunggulan komparatif, dan berdagang dengan negara lain untuk memaksimalkan keuntungan bersama.

Menurut Nopirin (1999), kebijakan perdagangan internasional mencakup tindakan atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi komposisi, arah, dan bentuk perdagangan internasional. Instrumen kebijakan tersebut antara lain:

1. Kebijakan Perdagangan Internasional: Berkaitan dengan tindakan pemerintah mengenai transaksi berjalan neraca pembayaran, khususnya impor dan ekspor barang atau jasa. Contohnya termasuk bea masuk, perjanjian perdagangan bilateral, dll.
2. Kebijakan pembayaran internasional: Mencakup tindakan pemerintah mengenai neraca modal dalam neraca pembayaran. Contohnya termasuk pemantauan transaksi valuta asing (kontrol valuta asing) dan pembatasan lalu lintas jangka Panjang.

¹⁶ Nadila Silvia Amanda, Nuri Aslami, *Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional, Journal Economy and Currency Study (JECS)*, Vol. 4 Issue 1, 2022, Universitas Islam Negeri Malang, hal. 15.

3. Kebijakan Bantuan Luar Negeri: Mencakup tindakan atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan bantuan hibah, kredit, rekonstruksi, pembangunan, dan bantuan militer kepada negara lain¹⁷.

Namun, perdagangan internasional tidak hanya tentang aliran barang fisik semata. Seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, perdagangan jasa dan investasi lintas batas juga telah menjadi semakin penting. Perusahaan multinasional tidak hanya memperdagangkan barang, tetapi juga mengalirkan modal, teknologi, dan pengetahuan di seluruh dunia, menciptakan jaringan produksi global yang kompleks.

Kebijakan perdagangan internasional juga memainkan peran kunci dalam membentuk struktur perdagangan global. Tarif, kuota, perjanjian perdagangan bebas, dan regulasi perdagangan lainnya dapat memberikan insentif atau hambatan bagi perdagangan antar negara. Oleh karena itu, strategi perdagangan yang bijaksana diperlukan untuk memaksimalkan manfaat perdagangan internasional sambil meminimalkan risiko dan dampak negatifnya.

Dalam konteks ini, peran organisasi perdagangan internasional seperti Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization/WTO) menjadi penting dalam memfasilitasi negosiasi, menyelesaikan sengketa perdagangan, dan mempromosikan perdagangan yang adil dan terbuka di seluruh dunia. Namun, perdagangan internasional juga menghadapi tantangan dan kontroversi. Ketidaksetaraan dalam akses pasar, isu lingkungan, dan dampak sosial perdagangan adalah beberapa masalah yang perlu diperhatikan dalam merancang kebijakan perdagangan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memahami kompleksitas perdagangan internasional dan menerapkan kebijakan yang bijaksana, negara-negara dapat memanfaatkan potensi perdagangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, memperkuat hubungan internasional, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat global.



Gambar 1. Data statistik ekspor impor Indonesia.

¹⁷ Nabila Prahaski, Hendra Ibrahim, *Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang*, Jurnal Minfo Polgan Volume 12, Nomor 2, DOI : <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>, e-ISSN : 2797-3298, p-ISSN : 2089-9424, 2023, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal. 2477.



Gambar 2. Data statistik ekspor impor Indonesia.

1. Perkembangan ekspor

- Nilai ekspor Indonesia bulan Desember 2023 mencapai 22,41 miliar USD, meningkat 1,89% dibandingkan ekspor bulan November 2023. Dibandingkan Desember 2022, nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 5,76%.
- Ekspor nonmigas bulan Desember 2023 mencapai 20,93 miliar USD, naik 1,06% dibandingkan November 2023 dan turun 6,23% dibandingkan ekspor nonmigas bulan Desember 2022.
- Secara total, nilai nonmigas -ekspor minyak ekspor migas Indonesia. Ekspor Januari hingga Desember 2023 mencapai 258,82 miliar USD, turun 11,33% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Sedangkan ekspor nonmigas mencapai 242,90 miliar USD, turun 11,96%.
- Peningkatan ekspor nonmigas bulan Desember 2023 dibandingkan November 2023 terbesar terjadi pada sektor bahan bakar mineral sebesar 354,3 juta USD (10,07%) , sedangkan penurunan terbesar terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati, sebesar 354,3 juta USD (10,07%).583,7 juta USD (22,52%).
- Berdasarkan industri, ekspor nonmigas industri pengolahan bulan Januari sampai dengan Desember 2023 mengalami penurunan sebesar 9,26% dibandingkan periode yang sama tahun 2022, ekspor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan sebesar 10,04% serta ekspor pertambangan dan hasil bumi lainnya produk mengalami penurunan sebesar 20,68%.
- Ekspor nonmigas bulan Desember 2023 terbesar adalah ke Tiongkok yaitu sebesar 5,77 miliar USD, disusul Amerika Serikat sebesar 2,07 miliar USD dan India sebesar 1,83 miliar USD, dengan kontribusi ketiganya mencapai 46,16%. Pada saat yang sama, ekspor ke ASEAN dan Uni Eropa (27 negara) masing-masing mencapai 3,37 miliar USD dan 1,30 miliar USD.
- Berdasarkan provinsi asal, ekspor terbesar Indonesia pada bulan Januari sampai Desember 2023 berasal dari Jawa Barat dengan nilai 36,63 miliar USD (14,15%), disusul Kalimantan Timur 27,94 miliar dollar AS (10,79%) dan Jawa Timur 22,43 miliar USD (8,66%).

2. Perkembangan impor

- Nilai impor Indonesia bulan Desember 2023 mencapai 19,11 miliar USD, turun 2,45% dibandingkan November 2023 dan turun 3,81% dibandingkan November 2023 2023. Desember 2022.

- b) Impor migas bulan Desember 2023 adalah senilai 3,37 miliar USD, turun 3,33% dibandingkan November 2023 atau naik 5,35% dibandingkan Desember 2022.
- c) Impor nonmigas Desember 2023 senilai 15,74 miliar USD, turun 2,26% dibandingkan November 2023 dan turun 5,57% dibandingkan hingga November 2023. Desember 2022.
- d) Penurunan impor barang nonmigas bulan Desember 2023 dibandingkan November 2023 terbesar terjadi pada mesin/peralatan listrik dan suku cadang senilai USD 252,1 juta (11,42%). Sementara itu, peningkatan terbesar terjadi pada bahan bakar mineral sebesar \$248,3 juta (89,80%).
- e) Tiga negara pemasok barang impor nonmigas terbesar pada Januari-Desember 2023 adalah Tiongkok senilai 62,18 miliar USD (33,42%), Jepang senilai 16,44 miliar USD (8,84 persen) dan Thailand senilai 10,14 miliar USD (5,45 persen). Impor nonmigas ASEAN mencapai \$31,05 miliar (16,69%) dan Uni Eropa sebesar \$14,02 miliar (7,53%).
- f) Berdasarkan kategori penggunaan barang, nilai impor dari bulan Januari sampai Desember 2023 tahun ke tahun mengalami peningkatan pada kategori barang modal senilai \$2,828.9 juta Amerika (7.78%) dan barang konsumsi menjadi 1.714,1 juta USD (8,64%). Sedangkan impor bahan baku mengalami penurunan sebesar 20,104.4 juta USD (11.09%).
- g) Per Desember 2023, neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar 3,31 miliar USD, terutama berasal dari sektor nonmigas sebesar 5,20 miliar USD, namun terkurangi oleh defisit sektor migas sebesar 1,89 miliar USD¹⁸.

G. Negara Berkembang

Negara berkembang memegang peran sentral dalam panggung global, mewakili keragaman budaya, geografis, dan ekonomi yang luar biasa. Meskipun sering kali dihadapkan pada tantangan yang kompleks, negara-negara ini memiliki potensi besar untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat mereka. Salah satu ciri khas negara berkembang adalah keanekaragaman sumber daya alam dan manusia yang melimpah. Dari kekayaan mineral hingga sumber daya manusia yang berbakat, negara-negara ini memiliki potensi yang belum terungkap sepenuhnya untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan membangun infrastruktur yang kokoh.

Namun, jalan menuju kemajuan sering kali dihadapkan pada tantangan yang serius. Ketidaksetaraan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, serta korupsi adalah beberapa masalah yang masih menghalangi kemajuan di banyak negara berkembang. Di tengah-tengah tantangan ini, penting untuk merangkul inovasi, kepemimpinan yang berani, dan kerjasama internasional untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pengembangan infrastruktur yang kokoh dan inklusif adalah salah satu kunci untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mempromosikan inklusi sosial di negara-negara berkembang. Investasi dalam transportasi, energi, dan teknologi informasi dapat membuka akses ke pasar baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan konektivitas dengan dunia luar. Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat juga memegang peran kunci dalam merangsang perkembangan jangka panjang. Dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan berkualitas, pelatihan kerja, dan kesempatan wirausaha, negara berkembang dapat membentuk masyarakat yang lebih berdaya dan berpotensi.

¹⁸ Bps.go.id.

Tantangan lingkungan juga memerlukan perhatian serius. Dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim dan keberlanjutan, negara-negara berkembang perlu mengadopsi kebijakan yang berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan mitigasi dampak lingkungan yang merugikan. Selain itu, kerjasama internasional yang berbasis pada kemitraan yang saling menguntungkan memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di negara-negara berkembang. Dengan berbagi pengetahuan, teknologi, dan sumber daya, komunitas global dapat bekerja bersama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi negara-negara berkembang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi seluruh umat manusia.

Dengan kesungguhan, inovasi, dan komitmen untuk merangkul perubahan, negara berkembang memiliki potensi besar untuk mencapai kemajuan yang berarti dan mewujudkan impian kesejahteraan bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Perdagangan internasional memegang peran penting dalam kemajuan ekonomi sebuah negara. Yang menjadi salah satu keuntungan utama dari sebuah perdagangan adalah peningkatan akses pasar, yang memungkinkan produsen untuk menjual produknya ke dalam jangkauan pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, perdagangan juga memungkinkan adanya spesialisasi dan efisiensi dalam produksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Perdagangan internasional tidak hanya memungkinkan suatu negara untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga memperkuat hubungan antarnegara melalui saling ketergantungan ekonomi. Dalam hal ini, perdagangan internasional dapat membuka peluang bagi negara untuk meningkatkan PDB atau PDB, karena negara dapat memperoleh keuntungan dari penjualan produknya ke negara lain dan membeli produk dari negara lain. Dalam konteks globalisasi, perdagangan internasional telah menghasilkan transformasi ekonomi yang tak terduga sebelumnya, dengan perbaikan infrastruktur dan kemajuan teknologi yang membuka peluang baru dan memacu efisiensi dalam berbagai sektor.

DAFTAR RUJUKAN

- Afin, Rifai, 'Perdagangan Internasional, Investasi Asing, Dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara ASEAN', *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 10.3 (2008)
- Andi Krisnajati Putra, Abdur Rafi, Rafly Putra Darmawan, and Rinandita Wikansari, 'Peran Pemerintah Meningkatkan Perdagangan Internasional Khususnya Ekspor', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.3 (2023), 1–10
- Dominick, Salvatore, *Ekonomi Internasional, Alih Bahasa Oleh Haris Munandar Edisi 5 Cetak I* (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Gumilar, Angga, 'Analisis Bisnis Internasional Di Indonesia', *Jurnal ADBIS*, 2.2 (2018), 141–54
- Hulu, Rita Dwi Lestari, and Hendra Ibrahim, 'Pengaruh Bisnis Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Inovasi Manajemen Bisnis*, 6.1 (2024), 1–11
- Ni Kadek Srimasih Ristiyani, Dewa Gede Sudika Mangku, Ni Putu Rai Yuliantini, 'Kedudukan Hukum Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Komunikasi Hukum*, 8.2 (2022)
- Redjeki, Finny, 'Perdagangan Internasional Vaksin Dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara', 7.1 (2023), 507–12 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4399/http>>
- Rusmin, Julia Hardianti, Departemen Ilmu, Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, and others, 'Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2013-2018' (Universitas Hasanuddin, 2021)
- Gaffar, J. M. (2013). Sikap Kritis Negara Berkembang terhadap Hukum Internasional. *Jurnal Konstitusi Amanda*, Nadila Silvia, Nuri Aslami (2022) *Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional, Journal Economy and Currency Study (JECS), Vol. 4 Issue 1, Universitas Islam Negeri Malang*, hal. 15.
- Bps.go.id.
- Prahaski, Nabila, Hendra Ibrahim (2023) *Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang*, Jurnal Minfo Polgan Volume 12, Nomor 2, DOI : <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>
- Sukma Sobar, (2019). "Perjaanjian Negara-negara ASEAN dalam membentuk kawasan perdagangan Bebas asean, *Jurna: Pakuan Law Review*", Fakultas Hukum Universitas Pakuan:Bogor.